

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pembentukan karakter manusia yang meliputi; pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) melalui proses interaksi belajar-mengajar yang melibatkan guru dan siswa dibawah naungan suatu lembaga pendidikan. Pendidikan adalah suatu bimbingan dari orang dewasa atau guru yang diberikan kepada anak yang belum dewasa atau siswa untuk mencapai tujuan yaitu pencapaian kedewasaan.<sup>1</sup> Proses pendidikan merupakan totalitas ada bersama guru dengan siswa, juga berwujud totalitas pengarahan menuju ketujuan pendidikan tertentu, di samping orde normatif guna mengukur kebaikan dan kemanfaatan produk perbuatan mendidik itu sendiri.

Maka perbuatan mendidik dan membentuk manusia muda itu amat sukar, tidak boleh dilakukan dengan sembrono atau sambil lalu, tapi benar-benar harus di landasi dengan rasa tanggung jawab tinggi dan upaya penuh kearifan. Barang siapa tidak memperhatikan unsur tanggung jawab moral serta pertimbangan rasional, dan perbuatan mendidiknya dilakukan tanpa refleksi yang arif, maka pendidik yang melakukan perbuatan sedemikian adalah orang lalai, tipisnya moral dan orang yang berbahaya secara sosial. Karena itu, guru haruslah benar benar mendidik, mengajar dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab yang besar untuk menjadikan siswa

---

<sup>1</sup> Joji maning, *Pengertian Pendidikan: Tujuan, Unsur, Landasan, Asas, & Lingkungannya*, (gamedia.com)

Menjadi generasi yang berintelektual, bermoral dan memiliki pemahaman sosial yang besar di masa mendatang. Di samping itu, merupakan suatu keharusan bagi setiap guru yang bertanggung jawab, bahwa di dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan keadaan siswa.<sup>2</sup> Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah: 11 menjelaskan;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

*“Wahai orng-orng yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah:11)<sup>3</sup>*

Dalam proses pembelajaran harus ada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar, adapun keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat, keterampilan bertanya dan menjawab dan keaktifan siswa dalam berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Keterlibatan siswa inilah yang menentukan keberhasilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena itu guru harus benar-benar memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Pemilihan model pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena itu guru harus sangat teliti dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan tingkat

<sup>2</sup>Kemas Mas'ud Ali., *Media Pembelajaran*, 2020. (Palembang: CV. Amanah) cet.1 hlm 18

<sup>3</sup> Al-Quran Indonesia, *al-qur'an surah Al-mujadilah: 11*, <https://quran-id.com>

kemampuan aktif bertanya dan menjawab karena itu peneliti perlu meneliti penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe giving question and getting answer* dalam mata pelajaran IPA di kelas V MI Hijriyah II Palembang. Model pembelajaran kooperatif learning merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah siswa 2 sampai 5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.

Dalam model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) memiliki tipe model pembelajaran salah satunya yaitu *giving question and getting answer (GQGA)* dimana model pembelajaran kooperatif tipe GQGA ini lebih meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab oleh siswa. *Cooperatif learning* sangat baik dilaksanakan karena memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran. Salah satu tipe yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran IPA. *Giving question and getting answer* merupakan strategi yang lemah lembut menantang siswa untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran dengan tujuan membantu siswa mengunjungi kembali isi yang mereka telah lipal. Strategi *giving question and getting answer* dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini siswa dibuat menjadi menjadi sub-sub kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 sampai 5 orang. Melalui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer (GQGA)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai standar keberhasilan belajar. Dengan berdiskusi kelompok kecil siswa dapat memberikan pertanyaan dan siswa

lainnya dapat menjawab, serta memberikan pendapatnya masing-masing pada mata pelajaran IPA tentang sistem pernapasan pada manusia. Dengan demikian, siswa berperan aktif sepenuhnya dalam proses pembelajaran, dan guru sebagai pengarah dan penunjuk yang memandu jalan diskusi hanya sebagai fasilitator didalam kelas.

Pembelajaran Kurikulum 2013 memusatkan sepenuhnya perhatian kepada siswa, artinya siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dari awal sampai penutup. Siswa diharapkan untuk aktif dalam memberikan pertanyaan maupun jawaban serta tanggapan untuk kelancaran dalam berdiskusi saat pembelajaran berlangsung. Karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* perlu diterapkan dalam proses pembelajaran karena model ini memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan test yang melibatkan seluruh pihak masyarakat sekolah guna untuk memperlancar hasil yang di peroleh dari penelitian ini.

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ketidakaktifan dan kurangnya kemampuan siswa dalam memberikan pendapat saat berdiskusi yang merupakan faktor penyebab terhambatnya nilai atau rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berfokus pada pembelajaran diskusi. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada Mata Pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang adalah 75. Sementara, data yang diperoleh oleh peneliti pada hasil belajar awal siswa melalui hasil ujian akhir berbentuk tes pilihan ganda pada mata pelajaran IPA kelas V.A rata-rata di bawah KKM, tertera pada lampiran yang dilampirkan peneliti, yaitu siswa yang memperoleh nilai di atas kkm yaitu

43,7% sebanyak 14 siswa dari 32 siswa sedangkan, siswa yang mendapat nilai di bawah kkm lebih besar yaitu 56,2% yakni sebanyak 18 siswa hal ini menunjukkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di MI Hijriyah II Palembang.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Presentase belajar siswa**

<b>NO</b>	<b>Hasil Belajar Siswa</b> <b>Kelas V.A</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Hasil Presentase</b>
1	Tuntas	15	46,8 %
2	Tidak Tuntas	15	46,8 %
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Hasi Belajar siswa kelas V di MI Hijriyah II Palembang*

Berdasarkan dari uraian masalah di atas maka peneliti memilih judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas V MI Hijriyah II Palembang" yang diharapkan model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah yang diteliti.

### **A. Identifikasi Masalah**

Dari paparan peneliti pada latar belakang masalah maka ada beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam berdiskusi dalam memberikan pendapat masing-masing pada mata pelajaran IPA.
2. Aktivitas belajar yang kurang menarik yaitu tidak ada tanya jawab dalam diskusi kelompok, karena kurangnya kemampuan siswa dalam memberikan pendapat.
3. Hasil belajar yang belum sepenuhnya mencapai standar hasil belajar kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata Pelajaran IPA pada siswa kelas V.

### **B. Batasan Masalah**

Dari hasil paparan identifikasi masalah terdapat beberapa hal yang di fokuskan oleh peneliti yaitu:

1. Peneliti memfokuskan pengaruh dari menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe giving question and getting answer* pada siswa kelas V mata pelajaran IPA.
2. Materi yang di gunakan dalam penelitian adalah mata pelajaran IPA tentang sistem pernapasan pada manusia yang ada pada buku Tematik 2 sub tema 1 pembelajaran ke-2 kelas V.
3. Hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan) siswa yang diteliti melalui pengaruh model pembelajaran kooperatif *tipe giving question and getting answer* (GQGA).

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *giving question and getting answer* (GQGA) pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Hijriyah II Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang?
3. Apakah ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *giving question and getting answer* pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Hijriyah II Palembang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif *giving question and getting answer* pada mata pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif *giving question and getting answer* pada mata pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoretis

Penelitian ini di harapkan dapat membantu peneliti-peneliti selanjutnya dalam meneliti model pembelajaran kooperatif *giving question and getting answer* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi antara lain:

a) Bagi Sekolah

Memberikan kesempatan bagi guru dalam proses pembelajaran untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif *giving question and getting answer*.

b) Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan aktif berdiskusi, keterampilan bertanya dan menjawab untuk memberikan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan standar keberhasilan belajar.

Bagi Guru metode dan media yang inovatif dan kreatif agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan menantang bagi siswa.

c) Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti untuk dapat mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* dalam pembelajaran di sekolah.

d) Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan pengetahuan bagi masyarakat bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *giving question and getting answer* memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## F. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa tinjauan pustaka yang ditinjau dari beberapa penelitian sebelumnya:

1. Ramelan Bilotango: 2013, Universitas Negri Gorontalo, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question And Getting Answer Berbasis Lesson Study* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Giving Question And Getting Answer (GQGA)* dengan berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana peningkatan ini terlihat pada analisis hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai persentase siswa yang tuntas hanya 42,85%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai persentase siswa yang tuntas menjadi 85,71%.<sup>4</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu peneliti sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif *giving question and getting answer* dalam meningkatkan hasil belajar. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian sebelumnya meneliti untuk meningkatkan hasil belajar dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran berbasis *lesson study* pada mata pelajaran geografi.

---

<sup>4</sup> Ramelan Bilotango , *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question And Getting Answer Berbasis Lesson Study untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi*, Universitas Negri Gorontalo, 2013

2. Fila Duwik Alifatul Mabruro: 2021, JoEMS (*Journal of Education and Management Studies*), *Efektifitas Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Giving Question and Geeting Answer* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts Al-Ihsan. Berdasarkan hasil analisis uji independent sample test terhadap nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh bahwa sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap hasil belajar fiqih antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran giving question and getting answer pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTs Al Ihsan Kalikejambon Jombang lebih efektif.<sup>5</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif *giving question and answer* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yaitu Fila Duwik Alifatul menguji tingkat keefektifan dari penerapan model pembelajaran kooperatif *giving question and getting answer* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih, sementara peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif *giving question and answer* untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V.

---

<sup>5</sup> Fila Duwik Alifatul Mabruro, *Efektifitas Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Giving Question and Geeting Answer terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III di Mts Al-Ihsan*, JoEMS (*Journal of Education and Management Studies*, 2021

3. Silvi Ramadhani: 2019, Universitas Riau-Fkip Pendidikan Kimia, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) Berbantuan Media *Couple Card* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasa. Penelitian tentang model GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) ini telah dilakukan di SMAN 4 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran GQGA dapat meningkatkan prestasi dan pengaruh penerapan model pembelajaran GQGA pada siswa kelas X IPA SMAN 4 Pekanbaru pada mata pelajaran peningkatan kategori N-Gain, Penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif model GQGA berbantuan media kartu pasangan telah dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran stoikiometri.<sup>6</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya juga menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* yang juga digunakan oleh peneliti sekarang dan sama-sama memiliki target yaitu meningkatkan hasil belajar. Namun, terdapat perbedaan yaitu peneliti sebelumnya menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* dengan berbantuan media pelajaran yaitu media *couple card*.
4. Octaviyunas Asurya: 2019, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question Getting Answer* dan

---

<sup>6</sup> Silvi Ramadhani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Giving Question And Getting Answer (GQGA) Berbantuan Media Couple Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasa*, Universitas Riau-Fkip Pendidikan Kimia, 2019

*Think Pair Shar* Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika dan Minat Belajar siswa. Dilihat dari tujuan peneliti Octaviyunas Asurya, penelitian ini memiliki perbedaan yaitu dimana selain menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* peneliti Octaviyunas juga menggunakan model pembelajaran *Think Pair share* (TPS) dengan tujuan untuk membandingkan keefektifan dari kedua model mana yang lebih efektif terhadap kemampuan penalaran mata pelajaran matematika.<sup>7</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer*. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan pengaruh model pembelajaran kooperatif *giving question and getting answer* dengan menargetkan kemampuan penalaran Matematika dan minat belajar, sementara pada penelitian ini menargetkan terhadap hasil belajar siswa.

5. Wisrawati Dutie: 2014, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dan *Giving Question and Getting Answer* dan Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hidrosfer (Suatu Penelitian di SMA Negeri 1 Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hidrosfer (Suatu Penelitian di SMA Negeri 1 Bonepantai pada Siswa Kelas X). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model

---

<sup>7</sup> Octaviyunas Asurya, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question Getting Answer dan Think Pair Shar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika dan Minat Belajar siswa*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019

pembelajaran kooperatif *tipe make a match* dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Geografi.<sup>8</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah peneliti sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* untuk mengetahui adakah pengaruh dari penggunaan model tersebut terhadap hasil belajar. Perbedaannya adalah peneliti Wisrawati Dutie menggunakan *cooperatif learning tipe make a match*, dan juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* dengan tipe *make a match* pada mata pelajaran geografi materi hidrosfer. Sementara, peneliti saat ini hanya menggunakan satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *giving question and getting answer*.

---

<sup>8</sup> Wisrawati Dutie, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Giving Question and Getting Answer dan Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hidrosfer (Suatu Penelitian di SMA Negeri 1 Penelitian di SMA Negeri 1 Bonepantai pada Siswa Kelas X, 2014*

